



Tren dan transformasi pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis: Tinjauan literatur sistematis berbasis bibliometrik

Ferdianto*, Arina Maemanah, Moh. Padil, Ni'matuz Zuhroh

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*250101210001@student.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to map the development of trends in Islamic education research from a socio-historical perspective, identify social factors influencing its transformation, and analyze the relationship between historical dynamics and contemporary Islamic education practices. This study uses a Systematic Literature Review approach with PRISMA, analyzing 37 selected scientific articles from Scopus (2017-2026). Data analysis was conducted with the help of RStudio and VOSviewer to identify trends, publication distribution, and thematic clusters. The results show that publication trends have experienced dynamic development with an increasing trend, although fluctuating. The identified core cluster is Islamic education. In addition, there are 17 supporting clusters covering Islamic educational institutions, religious organizations, pedagogy, higher education, values and beliefs, educational policy, technology and digital learning, social change, identity, globalization, comparative education, community engagement, gender and social inclusion, academic freedom, and historical analysis. The Islamic education cluster is the most dominant and serves as a cross-cluster link. The transformation of Islamic education is influenced by the local context, government policies, academic orientation, and the structure of knowledge production. The relationship between historical dynamics and contemporary Islamic educational practices demonstrates a continuing interconnectedness, although many studies still tend to examine it fragmentarily. This research contributes to providing a comprehensive mapping and thematic synthesis of the development of Islamic educational studies from a socio-historical perspective, while strengthening the multidisciplinary approach in this study. The main limitation of this research lies in the use of data sourced solely from the Scopus database, thus not fully representing the development of Islamic educational studies globally. Therefore, further research is recommended to utilize reputable international databases such as Web of Science, EBSCO, ERIC, JSTOR, and Dimensions.

Keywords: *Bibliometric Analysis; Islamic Education; Socio-Historical Perspective; Systematic Literature Review; VOSviewer*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan tren penelitian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis, mengidentifikasi faktor sosial yang memengaruhi transformasinya, serta menganalisis pola hubungan antara dinamika historis dan praktik pendidikan Islam kontemporer. Studi ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan PRISMA, menganalisis 37 artikel ilmiah terpilih dari Scopus (2017-2026). Analisis data dilakukan dengan bantuan *RStudio* dan *VOSviewer* untuk mengidentifikasi tren, sebaran publikasi, serta kluster tematik. Hasil penelitian menunjukkan tren publikasi mengalami perkembangan yang dinamis dengan kecenderungan meningkat, meskipun bersifat fluktuatif. Kluster inti yang teridentifikasi adalah pendidikan Islam. Selain itu, terdapat 17 kluster pendukung yang meliputi kelembagaan pendidikan Islam, organisasi

keagamaan, pedagogi, pendidikan tinggi, nilai dan kepercayaan, kebijakan pendidikan, teknologi dan pembelajaran digital, perubahan sosial, identitas, globalisasi, pendidikan komparatif, keterlibatan komunitas, gender dan inklusi sosial, kebebasan akademik, serta analisis historis. Klaster pendidikan Islam paling dominan dan berfungsi sebagai penghubung lintas klaster. Transformasi pendidikan Islam dipengaruhi oleh konteks lokal, kebijakan pemerintah, orientasi akademik, serta struktur produksi pengetahuan. Hubungan antara dinamika historis dan praktik pendidikan Islam kontemporer menunjukkan keterkaitan yang berkelanjutan, meskipun dalam banyak penelitian masih cenderung dikaji secara parsial. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan pemetaan komprehensif dan sintesis tematik mengenai perkembangan kajian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis, sekaligus memperkuat pendekatan multidisipliner dalam studi ini. Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada penggunaan data yang hanya bersumber dari database Scopus, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan perkembangan kajian pendidikan Islam secara global. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan *database* internasional bereputasi seperti Web of Science, EBSCO, ERIC, JSTOR, dan Dimensions.

Kata kunci: Analisis Bibliometrik; Pendidikan Islam; Perspektif Sosial-Historis; Tinjauan Pustaka Sistematis; VOSviewer

Pendahuluan

Kajian mengenai pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan dalam satu dekade terakhir. Peningkatan jumlah publikasi artikel mencerminkan adanya perhatian akademik yang lebih luas terhadap dinamika hubungan antara pendidikan Islam dan konteks sosial yang melingkupinya, baik dalam skala lokal maupun global. Sejumlah penelitian menyoroti bagaimana praktik pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari perubahan sosial, politik, dan budaya yang terus berlangsung, sehingga melahirkan beragam bentuk adaptasi dan transformasi di berbagai wilayah (Janson, 2024; Osmonova, Zhunushova, Imanbekov, Sharshenaliev, & Moldobaeva, 2024; Rusmini dkk., 2023; Suradi, 2022). Selain itu, studi-studi terkini juga memperlihatkan kecenderungan eksplorasi lintas pendekatan mulai dari analisis historis, kajian sosiologis, hingga perspektif kritis yang memperkaya pemahaman tentang kompleksitas perkembangan pendidikan Islam (Erdoğan, 2020; Fakhrudin, Anwar, & Islamy, 2025; Sahin, 2018; Thalgi, 2024). Intensitas kajian ini mengindikasikan bahwa topik sejarah sosial pendidikan Islam tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga menjadi bagian penting dalam merespons tantangan kontemporer yang dihadapi dunia pendidikan secara lebih luas.

Penelitian mutakhir menunjukkan kecenderungan kuat pada kajian pendidikan Islam dalam konteks sosial dan historis yang semakin beragam dan kontekstual. Sejumlah studi menyoroti bagaimana pendidikan Islam berkembang dalam merespons perubahan sosial global, termasuk isu modernitas, identitas, dan transformasi kelembagaan (Janson, 2024; N. Mohamed, Ghani, Sulaiman, & Noor, 2024; Said, Nur, Wahyuni, & Akbar, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa dinamika pendidikan Islam tidak terlepas dari konteks lokal yang spesifik, seperti interaksi antara tradisi keagamaan dan tuntutan sosial kontemporer (Kosim, Muqoddam, Mubarok, & Laila, 2023; Rusmini dkk., 2023; Suradi, 2022). Selain itu, beberapa kajian menekankan pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk struktur sosial dan nilai-nilai masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan budaya (Adan, 2025; Osmonova dkk., 2024).

Lebih lanjut, studi terbaru juga mengindikasikan adanya perhatian terhadap integrasi pendekatan historis dalam memahami perkembangan pendidikan Islam, termasuk bagaimana praktik pendidikan dibentuk oleh faktor politik, ekonomi, dan ideologis (Fakhrudin dkk., 2025; Rislani, Abdullah, & Ramzy, 2025). Di sisi lain, studi-studi empiris mengungkapkan bahwa inovasi dalam pendidikan Islam, baik dalam kurikulum maupun metode pembelajaran, menjadi respons terhadap perubahan sosial yang semakin kompleks (Hendek, Bin Jamil, ZengĪn, & Haji Othman, 2022; Thalgi, 2024). Bahkan, beberapa penelitian menyoroti dimensi transnasional pendidikan Islam yang memperlihatkan adanya pertukaran ide dan praktik antarwilayah, sehingga memperkaya khazanah pendidikan Islam secara global (Bensaid & Ladjal, 2019; Erdoğan, 2020). Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penelitian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga semakin mendalam dalam mengkaji relasi antara pendidikan, masyarakat, dan perubahan zaman.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian dalam artikel Scopus tersebut, terlihat bahwa kajian pendidikan Islam dalam perspektif sejarah sosial masih cenderung terfragmentasi, baik dari sisi pendekatan, fokus wilayah, maupun integrasi analisis temporal dan sosial secara komprehensif. Sebagian besar studi lebih menekankan pada konteks lokal atau isu spesifik seperti kelembagaan, kurikulum, atau respons terhadap modernitas, tanpa mengonstruksi keterkaitan historis yang berkelanjutan antar periode dan antarwilayah (Janson, 2024; N. Mohamed dkk., 2024; Rusmini dkk., 2023). Di sisi lain, penelitian yang menggabungkan analisis sejarah panjang (*long dure*) dengan dinamika sosial kontemporer masih relatif terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan pola transformasi pendidikan Islam secara holistik (Kosim dkk., 2023; Osmonova dkk., 2024). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penelitian tentang Pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis tidak lagi berfokus pada tema-tema tradisional, tetapi sudah mengalami pergeseran ke isu-isu kontemporer dan global.

Berdasarkan hal di tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel-artikel yang terindeks Scopus, dengan dukungan analisis berbasis perangkat lunak *RStudio* dan *VOSviewer*. Pendekatan ini masih relatif jarang digunakan dalam kajian pendidikan Islam, sehingga memberikan nilai tambah metodologis. Fokus utama penelitian diarahkan pada pemetaan komprehensif terhadap 37 artikel yang berhasil diidentifikasi dari *database* Scopus, sehingga memungkinkan analisis longitudinal atas tren, pola, serta struktur keilmuan dalam perspektif sosial-historis. Metode SLR dipilih karena bersifat sistematis, transparan, dan replikatif, sehingga mampu mengintegrasikan berbagai studi yang sebelumnya tersebar dan parsial. Dengan menggabungkan *qualitative content analysis* dan analisis bibliometrik, penelitian ini tidak hanya menyajikan sintesis tematik, tetapi juga memvisualisasikan jaringan pengetahuan melalui pemetaan bibliometrik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan spesifik, yaitu: (1) bagaimana perkembangan tren penelitian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis pada level global; (2) faktor-faktor sosial apa saja yang mempengaruhi transformasi pendidikan Islam dalam berbagai konteks; dan (3) bagaimana pola

hubungan antara dinamika historis dan praktik pendidikan Islam kontemporer. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan metode *qualitative content analysis*. Data dianalisis secara komprehensif menggunakan perangkat lunak *RStudio* dan *VOSviewer*, sehingga memungkinkan pemetaan tren, pola, serta struktur keilmuan dalam kajian pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai studi yang sebelumnya masih tersebar dan parsial, sekaligus memberikan gambaran longitudinal mengenai perkembangan penelitian di bidang ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemetaan komprehensif sekaligus sintesis ilmiah mengenai perkembangan kajian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis. Secara teoretis, studi ini memperkaya kerangka analisis pendidikan Islam dengan menekankan keterkaitan antara dinamika historis dan isu-isu kontemporer. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar pertimbangan bagi perumusan kebijakan dan pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual serta adaptif terhadap dinamika perubahan sosial global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi akademik, tetapi juga sebagai instrumen reflektif untuk mengarahkan pendidikan Islam agar lebih relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* untuk mengkaji secara komprehensif perkembangan pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis berdasarkan artikel-artikel terindeks Scopus yang telah dikumpulkan. Pemilihan metode didasarkan pada keunggulannya dalam menyediakan pendekatan yang sistematis, transparan, dan replikatif dalam proses identifikasi, evaluasi, serta sintesis temuan penelitian yang relevan pada suatu bidang kajian (Page dkk., 2021). Dalam konteks penelitian ini, SLR memungkinkan pemetaan tren, tema, dan dinamika perkembangan kajian pendidikan Islam secara lebih terstruktur serta berbasis bukti ilmiah yang kuat. Dengan demikian, metode ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara dimensi historis dan sosial dalam pendidikan Islam (N. Mohamed dkk., 2024; Page dkk., 2021).

Tujuan penggunaan metode *Systematic Literature Review* dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola perkembangan kajian, menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menyintesis berbagai temuan terdahulu ke dalam suatu kerangka analisis yang utuh dan integratif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada deskripsi hasil studi sebelumnya, tetapi juga menekankan analisis kritis terhadap kontribusi masing-masing penelitian dalam memahami dinamika pendidikan Islam (Silverwood, Chew-Graham, & Shiers, 2019; Wright, Brand, Dunn, & Spindler, 2007). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menghasilkan generalisasi temuan yang lebih kuat karena didasarkan pada sejumlah studi yang telah melalui proses seleksi ketat, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis perspektif sejarah sosial (Pham & Le, 2024; Wright dkk., 2007).

Tahapan pelaksanaan penelitian ini mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna memastikan proses

seleksi literatur berlangsung secara sistematis dan transparan. Sebagaimana ditunjukkan pada Diagram 1, proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Berdasarkan artikel Scopus yang dianalisis, proses dimulai dari tahap identifikasi, yaitu pengumpulan artikel relevan menggunakan kata kunci “*islamic education*” OR “*islamic pedagogy*” OR “*muslim education*” AND “*historical*” OR “*history*” AND “*social*” OR “*sosio-cultural*” OR “*sociological*” OR “*political*”, sehingga diperoleh 115 publikasi awal. Selanjutnya dilakukan tahap screening, yakni penyaringan terhadap 52 artikel yang dapat diakses, dengan pengecualian 63 artikel yang tidak dapat diakses penuh. Pada tahap ini juga dilakukan eliminasi terhadap artikel yang tidak berbahasa Inggris sebanyak 14 publikasi. Tahap berikutnya adalah eligibility, di mana 47 artikel ditelaah secara lebih mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti periode publikasi 2016-2026, jenis artikel, serta jenis jurnal. Pada tahap ini sejumlah artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan periode publikasi yang ditetapkan, atau termasuk kategori monograf dan prosiding yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Tahap terakhir adalah *inclusion*, yaitu penetapan 37 artikel final yang memenuhi kriteria dan dianalisis dalam sintesis penelitian (Page dkk., 2021).

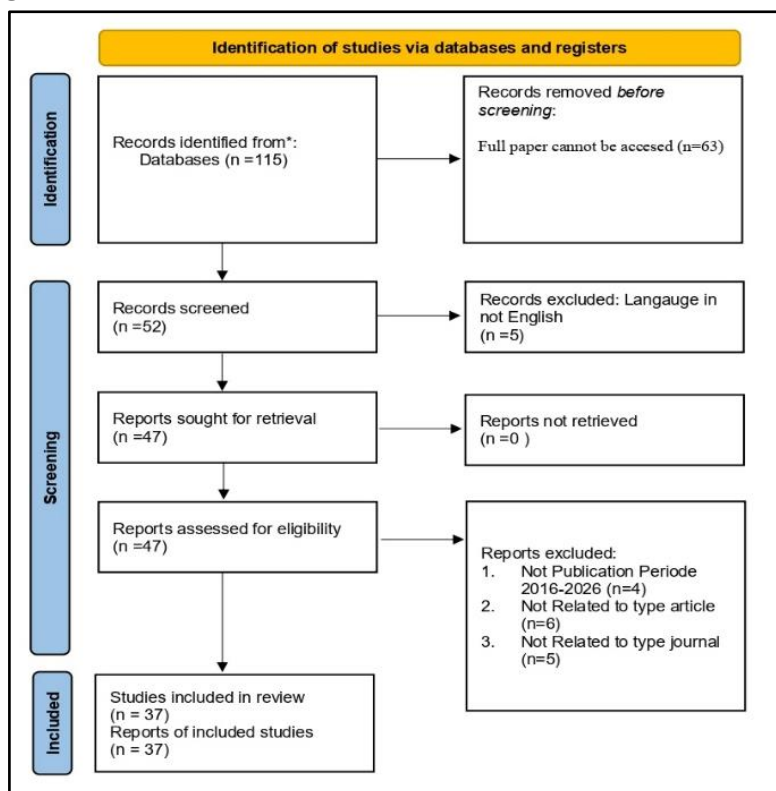
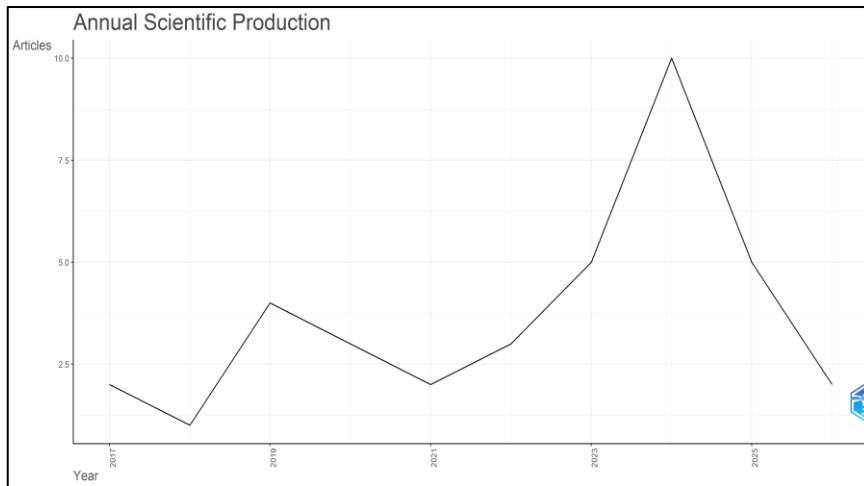


Diagram 1. Proses Seleksi Literatur

Penerapan PRISMA dalam penelitian ini memastikan proses seleksi literatur berlangsung secara sistematis, transparan, dan replikatif, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil kajian (Page dkk., 2021; Pham & Le, 2024; Silverwood dkk., 2019; Wright dkk., 2007).

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian



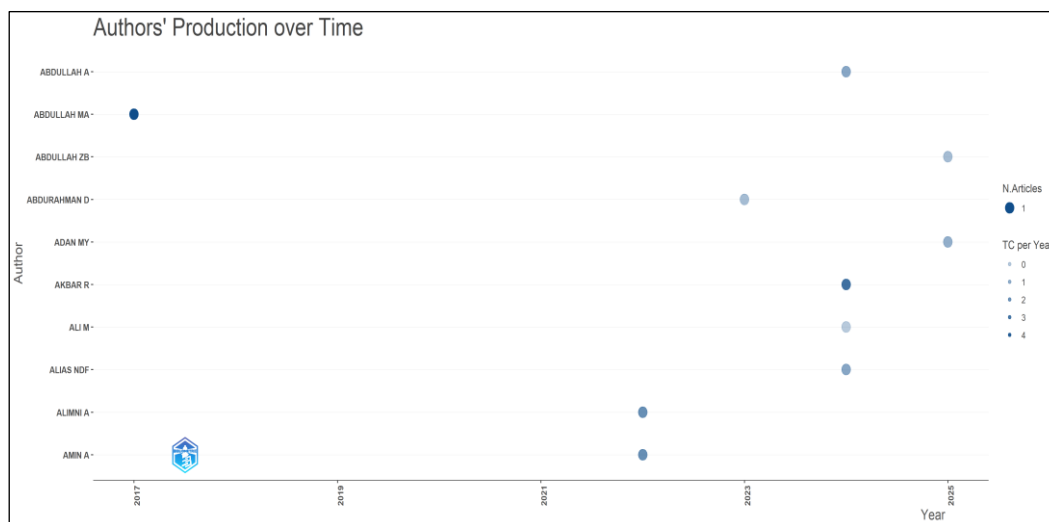
Gambar 1. grafik tahun publikasi artikel pendidikan Islam perspektif sosial-historis 2017-2026

Gambar 1 *annual scientific production* dalam Rstudio memperlihatkan dinamika publikasi tahunan terkait pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis yang terindeks Scopus pada periode 2017-2026. Secara umum, jumlah publikasi menunjukkan pola fluktuatif, dengan variasi yang cukup jelas dari tahun ke tahun. Pada awal 2017, publikasi tercatat sebanyak dua artikel, kemudian mengalami sedikit penurunan pada 2018 dengan hanya satu artikel. Peningkatan signifikan terjadi pada 2019 dengan empat artikel, namun tren tersebut kembali menurun pada 2020 (tiga artikel) dan 2021 (dua artikel). Memasuki 2022, publikasi kembali meningkat menjadi tiga artikel, lalu bertambah pada 2023 dengan lima artikel. Puncak produktivitas terjadi pada 2024 dengan sepuluh artikel, menandai fase diversifikasi tema yang lebih luas. Setelah itu, jumlah publikasi menurun pada 2025 dengan lima artikel, dan pada 2026 baru tercatat dua artikel. Angka tahun terakhir tidak dapat dijadikan representasi penuh karena data diambil pada awal tahun, sehingga belum mencerminkan keseluruhan publikasi sepanjang 2026.

Secara longitudinal, pola produktivitas publikasi menunjukkan dinamika yang bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun, namun dengan kecenderungan meningkat pada periode pertengahan hingga akhir (2022-2026). Dinamika ini merefleksikan sikap responsif komunitas akademik terhadap isu-isu yang berkembang dalam pendidikan Islam. Pada fase awal, tema penelitian lebih banyak berorientasi pada kajian tradisional dan historis, seperti madrasah, pesantren, serta lembaga pendidikan Islam klasik. Namun, pada fase berikutnya terjadi pergeseran menuju isu-isu kontemporer yang lebih kompleks, meliputi kebijakan pendidikan, diaspora Muslim, pendidikan perdamaian, integrasi sosial, serta pembangunan berkelanjutan. Lonjakan publikasi yang terjadi pada 2022-2024 mencerminkan respons akademik terhadap isu-isu global yang semakin menuntut perhatian, seperti reformasi kebijakan pendidikan, rekonsiliasi pasca-konflik, dan integrasi nilai Islam dalam konteks sosial modern. Dorongan *United Nations*

Sustainable Development Goals (SDGs) turut memunculkan tema-tema baru, khususnya perdamaian, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, tren *comparative education* dan *policy borrowing* memperluas cakupan kajian ke berbagai negara, seperti Sri Lanka, Malaysia, dan Turki, sehingga memperkaya perspektif penelitian.

Kesimpulannya, fluktuasi kuantitatif tidak hanya mencerminkan variasi jumlah publikasi, tetapi juga mengindikasikan adanya transformasi epistemologis dalam kajian pendidikan Islam. Pergeseran ini menunjukkan transisi dari fokus tradisional menuju orientasi kebijakan dan isu global kontemporer, yang menempatkan pendidikan Islam sebagai instrumen penting dalam menjawab tantangan sosial, politik, dan budaya di era modern.

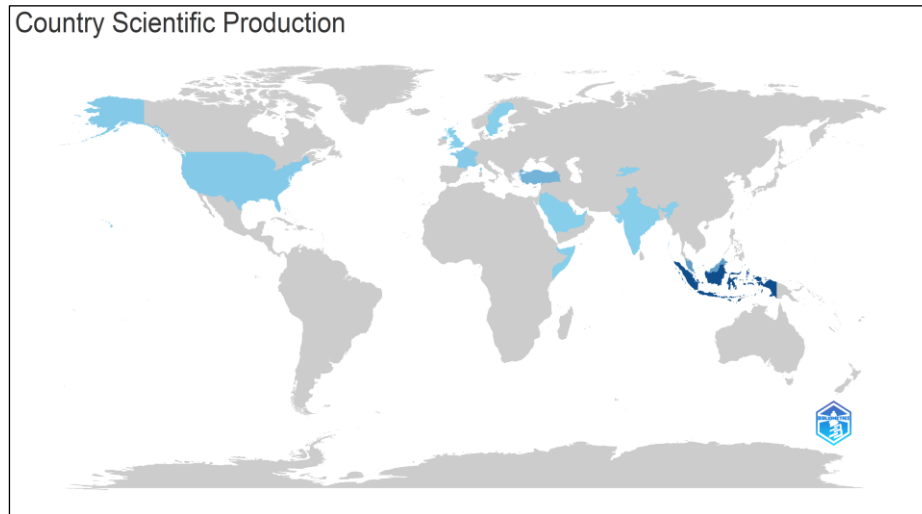


Gambar 2. Penulis dalam studi Pendidikan Islam Perspektif Sosial-Historis

Gambar 2 distribusi produktivitas penulis (*authors' production over time*) dalam Rstudio di atas, menunjukkan bahwa kontribusi publikasi terkait pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis masih bersifat sporadis. Kontribusi penulis tersebar dalam rentang waktu 2017-2025, dengan pola publikasi yang tidak berkelanjutan. Beberapa penulis, seperti Abdullah, Abdurahman, Adan, Akbar, dan Ali, hanya muncul pada satu titik waktu tertentu, yang menandakan bahwa sebagian besar penulis berkontribusi melalui satu artikel saja dalam periode tersebut. Tidak terlihat adanya penulis yang secara konsisten mempublikasikan karya dalam beberapa tahun berturut-turut. Variasi ukuran titik yang merepresentasikan jumlah sitasi per tahun juga menunjukkan bahwa meskipun beberapa artikel memiliki dampak sitasi relatif tinggi, hal tersebut tidak diikuti oleh produktivitas berkelanjutan dari penulis yang sama. Pola ini mengindikasikan bahwa penelitian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis masih bersifat tersebar (*dispersed*), belum menunjukkan konsistensi produktivitas individu, serta belum terpusat pada kelompok peneliti inti.

Temuan-temuan di atas memberikan gambaran bahwa struktur kepenulisan dalam kajian ini masih menunjukkan karakteristik fragmentatif dan temporer, di mana kontribusi penulis cenderung insidental, bukan berkelanjutan. Tidak adanya pola produktivitas jangka panjang menandakan bahwa bidang ini belum memiliki basis

komunitas ilmiah yang kuat dan terorganisir. Namun demikian, kondisi ini sekaligus membuka peluang luas bagi peneliti baru untuk berkontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam. Oleh sebab itu, untuk mendorong produktivitas jangka panjang diperlukan penguatan kolaborasi akademik, konsistensi publikasi, serta pengembangan jaringan riset lintas institusi dan negara agar terbentuk ekosistem keilmuan yang lebih solid dan berkelanjutan dalam kajian pendidikan Islam perspektif sejarah sosial.



Gambar 3. Sebaran publikasi pendidikan Islam perspektif sosial-historis berdasarkan negara

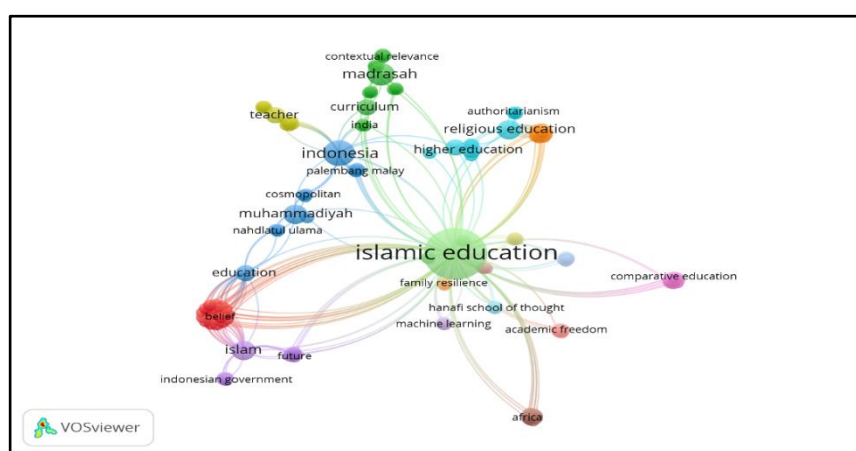
Gambar 3 *country scientific production* dalam Rstudio di atas menunjukkan bahwa kontribusi penelitian masih terkonsentrasi pada beberapa negara tertentu. Indonesia menempati posisi tertinggi secara signifikan dibandingkan negara lain, diikuti oleh Malaysia dan Turki yang meskipun jumlah publikasinya lebih rendah, tetap menonjol dibandingkan negara lainnya. Sementara itu, kontribusi dari negara-negara seperti Prancis, Amerika Serikat, Brunei Darussalam, India, Yordania, Kirgizstan, dan Federasi Rusia terlihat relatif kecil dan terbatas. Pola ini mengindikasikan bahwa kajian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis lebih berkembang di negara-negara dengan basis populasi Muslim yang besar serta tradisi akademik studi Islam yang kuat, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi penelitian masih bersifat terkonsentrasi dan belum merata secara global. Dominasi Indonesia menegaskan posisinya sebagai salah satu pusat kajian pendidikan Islam kontemporer, dipengaruhi populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga basis peneliti dan akademisi di bidang pendidikan Islam sangat luas, kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan mendorong dosen untuk publikasi di jurnal bereputasi sebagai syarat kenaikan jabatan akademik, serta Indonesia memiliki tradisi pendidikan Islam yang beragam menjadi sumber kajian yang kaya.

Namun demikian, dominasi publikasi dari Indonesia perlu dibaca secara kritis. Tingginya produktivitas tidak selalu berbanding lurus dengan kontribusi teoritis yang signifikan dalam percakapan akademik internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa

sebagian penelitian masih berorientasi pada konteks lokal dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam diskursus global yang lebih luas.

Di sisi lain, minimnya kontribusi dari negara-negara Barat dan Afrika tidak serta-merta menunjukkan rendahnya kebutuhan terhadap kajian pendidikan Islam. Kondisi tersebut lebih merefleksikan adanya perbedaan orientasi akademik, struktur produksi pengetahuan, serta posisi kajian Islam yang cenderung berada di ranah perifer dalam tradisi keilmuan global. Temuan tersebut menegaskan perlunya penguatan kolaborasi internasional, perluasan jejaring akademik lintas negara, serta peningkatan partisipasi peneliti dari berbagai kawasan agar kajian pendidikan Islam dapat berkembang lebih inklusif, representatif, dan berimbang sekaligus memperkuat kontribusi teoritis kajian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis di tingkat global.



Gambar 4. Kluster Topik dalam studi Pendidikan Islam Perspektif Sosial-Historis

Berdasarkan visualisasi VOSviewer pada Gambar 4 di atas, kluster topik dalam penelitian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis dapat dipetakan ke dalam tujuh belas kluster utama yang saling terhubung dan menunjukkan kompleksitas kajian yang semakin multidimensional. Kluster pertama menempatkan *Islamic education* sebagai pusat kajian yang berkaitan erat dengan isu *madrasah*, *curriculum*, dan *contextual relevance*, yang menunjukkan fokus penelitian pada pengembangan kelembagaan dan relevansi pendidikan Islam dengan konteks sosial. Kluster kedua menyoroti dimensi sosial-keagamaan yang kuat, terutama dalam konteks Indonesia, dengan keterkaitan pada organisasi seperti *Muhammadiyah* dan *Nahdlatul Ulama*, yang mencerminkan peran aktor sosial dalam membentuk praktik pendidikan Islam. Kluster ketiga berfokus pada aspek pedagogik dengan penekanan pada peran *teacher* dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan pentingnya kualitas pendidik dalam transformasi pendidikan Islam.

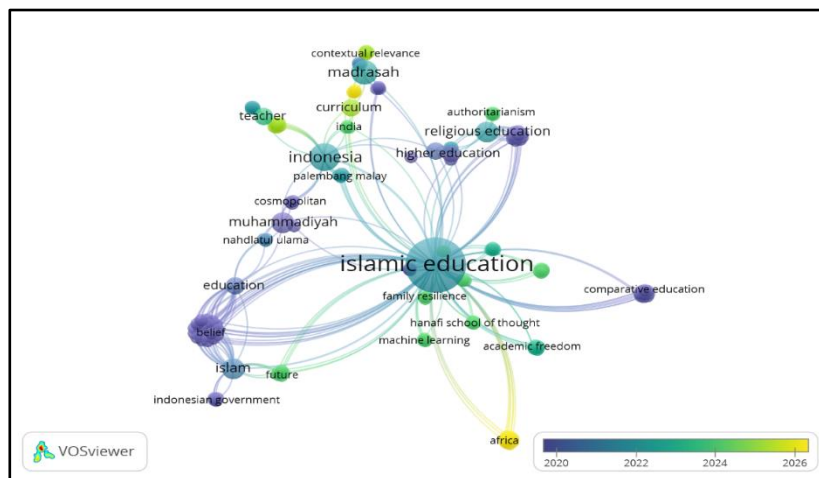
Kluster keempat mengarah pada dimensi global dengan keterkaitan antara *higher education*, *religious education*, dan isu *authoritarianism*, yang mencerminkan perluasan kajian ke ranah pendidikan tinggi dan dinamika kekuasaan dalam pendidikan. Kluster kelima mengangkat aspek nilai dan kepercayaan melalui kata kunci *belief* dan *Islam*, yang menunjukkan fondasi normatif dalam kajian pendidikan Islam. Kluster keenam berkaitan dengan kebijakan dan masa depan, ditandai dengan kata kunci

Indonesian government dan *future*, yang mengindikasikan perhatian terhadap arah kebijakan pendidikan Islam ke depan. Klaster ketujuh menunjukkan integrasi inovasi dan teknologi melalui konsep seperti *machine learning* dan *family resilience*, yang mencerminkan adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan sosial modern.

Selanjutnya, klaster kedelapan memperlihatkan dimensi global selatan dengan kata kunci *Africa* dan *academic freedom*, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap konteks pendidikan Islam di wilayah berkembang dan isu kebebasan akademik. Klaster kesembilan berfokus pada *comparative education*, yang menandakan adanya pendekatan komparatif dalam memahami perbedaan dan persamaan praktik pendidikan Islam di berbagai negara. Klaster kesepuluh berkaitan dengan isu *social change* dan transformasi masyarakat, yang menunjukkan hubungan erat antara pendidikan Islam dan dinamika perubahan sosial. Klaster kesebelas menyoroti dimensi *identity* dan konstruksi identitas keislaman dalam pendidikan.

Klaster kedua belas mengarah pada aspek *policy and governance* dalam pendidikan Islam, yang berkaitan dengan regulasi dan sistem kelembagaan. Klaster ketiga belas menekankan pada isu *globalization* dan interaksi lintas budaya dalam pendidikan Islam. Klaster keempat belas berkaitan dengan *digital learning* dan transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Klaster kelima belas menyoroti dimensi *community engagement* dan peran masyarakat dalam pendidikan Islam. Klaster keenam belas berkaitan dengan isu *gender and social inclusion*, yang menunjukkan perhatian terhadap kesetaraan dalam pendidikan Islam. Terakhir, klaster ketujuh belas berfokus pada *historical analysis*, yang menegaskan pentingnya pendekatan sejarah dalam memahami perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa.

Secara keseluruhan, ketujuh belas klaster ini menunjukkan bahwa kajian pendidikan Islam telah berkembang secara sangat kompleks dan interdisipliner, dengan keterkaitan erat antara aspek kelembagaan, sosial, historis, global, hingga teknologi dalam membentuk arah penelitian kontemporer. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya fenomena normatif, tetapi juga merupakan ruang dinamis yang terus bertransformasi dalam merespons perubahan sosial global.



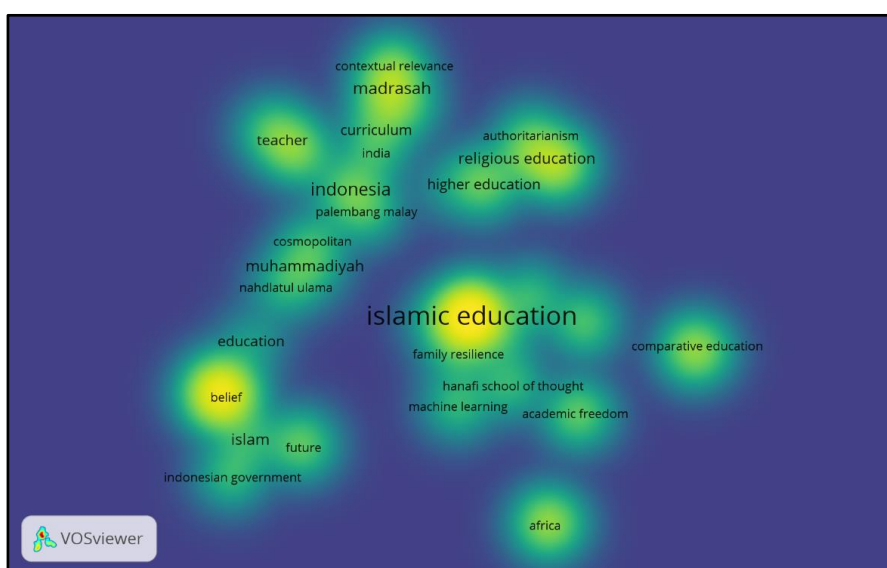
Gambar 5. Topik tren pada studi pendidikan Islam perspektif sosial-historis

Berdasarkan visualisasi *Vosviewer*, Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa *Islamic education* berperan sebagai pusat jaringan keilmuan yang menghubungkan berbagai tema multidisipliner. Keterkaitan kuat dengan *religious education* dan *higher education* mengindikasikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai praktik normatif, tetapi juga sebagai bidang akademik yang berkembang dalam konteks global dan komparatif. Di sisi lain, klaster Indonesia yang melibatkan organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama menunjukkan dominasi konteks lokal dalam produksi pengetahuan, khususnya dalam mengkaji model pendidikan Islam moderat dan berbasis masyarakat.

Klaster kurikulum dan madrasah mengindikasikan perhatian terhadap reformasi pendidikan, terutama dalam hal relevansi kontekstual dan kualitas pengajaran. Sementara itu, kemunculan istilah seperti *machine learning* dan *family resilience* mencerminkan adanya pergeseran menuju pendekatan interdisipliner dan respons terhadap tantangan kontemporer. Warna kepadatan yang lebih terang pada beberapa *node* yang berwarna kuning (misalnya Africa dan *machine learning*) mengindikasikan arah penelitian terbaru, sehingga bidang ini sedang bergerak ke arah globalisasi dan digitalisasi pendidikan Islam.

Peta bibliometrik ini menegaskan bahwa penelitian tentang pendidikan Islam bersifat multidimensi, kontekstual, dan dinamis. Dominasi tema *Islamic education* sebagai pusat jaringan menunjukkan bahwa bidang ini menjadi payung besar yang mengintegrasikan berbagai isu seperti kurikulum, organisasi keagamaan, hingga teknologi modern. Konteks Indonesia muncul sebagai kontributor signifikan dalam literatur global, terutama melalui pendekatan moderasi Islam.

Selain itu, tren terbaru mengarah pada integrasi teknologi (misalnya *machine learning*) dan perluasan geografis (seperti Afrika), yang menunjukkan bahwa masa depan penelitian pendidikan Islam akan semakin bersifat interdisipliner dan global. Dengan demikian, peluang riset ke depan terletak pada eksplorasi integrasi teknologi, penguatan kurikulum kontekstual, serta komparasi lintas negara.



Gambar 6. Topik dominan dalam studi pendidikan Islam perspektif sosial-historis

Visualisasi VOSviewer pada gambar 6 di atas. menunjukkan bahwa penelitian pendidikan Islam dalam perspektif sosio-historis lebih banyak membahas tema inti seperti *Islamic education, belief, dan religious education, madrasah, teacher*, yang memiliki kepadatan tertinggi dan menjadi pusat gravitasi dalam jaringan keilmuan. Hal ini menandakan bahwa kajian pendidikan Islam masih berakar kuat pada dimensi normatif dan teologis. Di sisi lain, konteks Indonesia muncul sebagai salah satu area dengan kepadatan tinggi, mengindikasikan kontribusi signifikan dalam literatur global, terutama melalui peran organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membentuk model pendidikan Islam moderat.

Klaster kurikulum dan madrasah juga menunjukkan kepadatan tinggi, mencerminkan perhatian akademik terhadap reformasi pendidikan, peningkatan kualitas guru, serta relevansi kontekstual dalam sistem pendidikan Islam. Sementara itu, topik-topik seperti *Correlated Topic Model (CTM), academic freedom, dan comparative education* berada pada area dengan kepadatan lebih rendah, yang menunjukkan bahwa tema-tema tersebut masih berkembang dan perlu untuk eksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, peta ini memperlihatkan adanya pergeseran bertahap dari pendekatan tradisional menuju pendekatan interdisipliner dan global dalam studi pendidikan Islam. Gambaran visualisasi tersebut menegaskan bahwa bidang pendidikan Islam masih didominasi oleh tema-tema klasik yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan pendidikan agama, namun secara simultan mulai berkembang ke arah yang lebih kontekstual dan interdisipliner. Tingginya kepadatan pada konteks Indonesia menunjukkan bahwa negara ini menjadi salah satu pusat kajian penting dalam literatur global pendidikan Islam.

Selain itu, keberadaan topik-topik dengan kepadatan rendah seperti teknologi (*machine learning*), kebebasan akademik, dan studi komparatif menunjukkan adanya research gap yang signifikan dan peluang kontribusi ilmiah di masa depan. Oleh karena itu, arah penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan multidisipliner, memperluas konteks geografis, serta mengadopsi inovasi teknologi dalam pendidikan Islam guna meningkatkan relevansi global.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tren publikasi terkait pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis mengalami perkembangan yang dinamis sepanjang periode 2017-2026. Peningkatan signifikan sejak tahun 2022 hingga mencapai puncaknya pada 2024 mengindikasikan adanya momentum akademik yang kuat dalam mengkaji hubungan antara pendidikan Islam dan dinamika sosial global. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dalam satu dekade terakhir, kajian pendidikan Islam mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai respons terhadap perubahan sosial, politik, dan budaya (Adan, 2025; Ali, 2024; Osmonova dkk., 2024; Rahman, 2019; Said dkk., 2024). Dengan demikian, tren yang teridentifikasi tidak hanya mencerminkan pertumbuhan jumlah publikasi, tetapi juga memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai bidang kajian yang semakin relevan dalam diskursus akademik global.

Sebaran penulis yang menunjukkan tidak adanya dominasi *leading scholars* mengindikasikan bahwa bidang ini masih bersifat fragmentatif dan berkembang secara

tersebar. Pola ini menegaskan bahwa temuan sebelumnya yang mengkaji pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis masih didominasi oleh pendekatan individual dan belum terintegrasi dalam jaringan kolaborasi yang kuat (Bensaid & Ladjal, 2019; Janson, 2024; Khoirudin, Baidhaw, & Mohd Nor, 2020; A. E. Mohamed, 2024; Osmonova dkk., 2024; Rasip, Taat, Hamzah, Ibrahim, & Opir, 2025). Kondisi ini sekaligus menegaskan bahwa bidang ini masih berada dalam fase perkembangan (*emerging field*), sehingga membuka peluang bagi peneliti baru untuk berkontribusi dalam membangun kerangka teoritik yang lebih solid dan terintegrasi.

Dari aspek geografis, dominasi Indonesia sebagai kontributor utama menunjukkan bahwa konteks lokal memiliki peran signifikan dalam membentuk arah penelitian pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa perkembangan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan kelembagaan di masing-masing wilayah (Kosim dkk., 2023; Rusmini dkk., 2023; Suradi, 2022). Selain itu, peran organisasi besar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam kluster tematik memperlihatkan kontribusi penting aktor sosial dalam membentuk praktik dan wacana pendidikan Islam, khususnya dalam konteks moderasi dan transformasi sosial (Adan, 2025; Hamami, 2021; Rasyad, Tohri, Basri, & Chaer, 2026; Said dkk., 2024). Lebih jauh, posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menjadikannya faktor sentral dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya relevan bagi kebutuhan masyarakat lokal, tetapi juga menempatkan Indonesia sebagai representasi wajah Islam moderat di tingkat internasional, yang berperan dalam memperkuat citra pendidikan Islam sebagai instrumen adaptif terhadap perubahan sosial global.

Kluster topik memperlihatkan bahwa kajian pendidikan Islam berkembang secara multidimensional, mencakup aspek kelembagaan (madrasah, kurikulum), sosial-keagamaan (*belief*, Islam), hingga dimensi global (*higher education, comparative education*). Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan sebagai fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sosial dan historis antar wilayah (Derbesh, 2023; Fakhrudin dkk., 2025; Mas'ud, Fuad, & Zaini, 2019; Rislana dkk., 2025). Munculnya tema-tema baru seperti *machine learning* dan *family resilience* juga menunjukkan adanya pergeseran menuju pendekatan interdisipliner, sebagaimana diidentifikasi dalam studi sebelumnya sebagai respons terhadap tuntutan modernitas dan perkembangan teknologi (Hendek dkk., 2022; Said dkk., 2024).

Sementara itu, kluster dominan dan kepadatan menunjukkan bahwa tema-tema klasik seperti *Islamic education, belief*, dan *religious education* masih menjadi pusat kajian dengan tingkat kepadatan tertinggi. Hal ini menegaskan bahwa dimensi normatif dan teologis tetap menjadi fondasi utama dalam penelitian pendidikan Islam. Namun, keberadaan tema-tema dengan kepadatan rendah seperti *academic freedom, comparative education*, dan *machine learning* mengindikasikan adanya ruang eksplorasi yang belum optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kajian pendidikan Islam masih cenderung terfragmentasi dan belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi historis dan sosial secara komprehensif (Janson, 2024; Kosim dkk., 2023; A. E. Mohamed, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memperluasnya dengan menunjukkan bahwa perkembangan kajian pendidikan Islam mengalami transformasi konseptual selain peningkatan kuantitatif. Integrasi antara pendekatan historis dan sosial yang diusulkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami pola evolusi pendidikan Islam secara lebih holistik. Hal ini menjawab kebutuhan akan sintesis komprehensif sebagaimana diidentifikasi dalam studi-studi terdahulu (Adan, 2025; Fakhruddin dkk., 2025; Said dkk., 2024; Thalgi, 2024).

Secara komprehensif, kajian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis menunjukkan perkembangan yang dinamis, multidimensional, dan semakin relevan dalam konteks global. Tren publikasi yang meningkat, meskipun mengalami fluktuatif, mencerminkan tingginya perhatian akademik terhadap isu-isu transformasi pendidikan dan perubahan sosial. Di sisi lain, penulis masih tersebar serta dominasi geografis tertentu menunjukkan bahwa bidang ini masih dalam tahap konsolidasi dan memerlukan penguatan kolaborasi ilmiah lintas negara. Pemetaan topik yang sedang tren dan sering dibahas juga mengungkapkan adanya dualitas antara dominasi tema klasik dan kemunculan tema-tema modern yang bersifat interdisipliner. Gambaran pemetaan tersebut menunjukkan bahwa masa depan penelitian pendidikan Islam akan bergerak ke arah integrasi antara pendekatan normatif, sosial, dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif, memperluas konteks geografis, serta mengintegrasikan inovasi metodologis guna menghasilkan pemahaman yang lebih utuh tentang dinamika pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa penelitian pendidikan Islam dalam perspektif sosial-historis mengalami perkembangan signifikan dan bergerak ke arah yang semakin interdisipliner serta global. Tren penelitian tidak lagi berfokus pada aspek normatif semata, melainkan telah bergeser pada isu-isu kelembagaan, sosial, kebijakan, serta integrasi teknologi dalam merespons dinamika zaman. Transformasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti konteks lokal, kebijakan pemerintah, peran aktor sosial, serta arus globalisasi dan digitalisasi. Selain itu, hubungan antara dinamika historis dan praktik pendidikan Islam kontemporer bersifat berkelanjutan, meskipun dalam literatur yang ada masih cenderung dikaji secara parsial. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan bidang yang dinamis, multidimensional, dan terus bertransformasi dalam merespons perubahan sosial global. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* berbasis bibliometrik, studi ini memberikan kontribusi berupa pemetaan komprehensif terhadap tren dan struktur keilmuan pendidikan Islam. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sumber data dari *database* Scopus, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan perkembangan kajian secara global. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sumber data dari berbagai *database* internasional seperti *Web of Science*, *EBSCO*, *ERIC*, *JSTOR Dimensions*. Dengan demikian, kajian pendidikan Islam di masa depan diharapkan dapat berkembang lebih komprehensif, tidak hanya secara teoretis, tetapi juga

memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika sosial global.

Daftar Pustaka

- Adan, M. Y. (2025). The role of peace education in promoting social justice and sustainable peace in post-conflict societies: a 4Rs framework analysis. *Frontiers in Political Science*, 7. doi:10.3389/fpos.2025.1650027
- Ali, M. (2024). Navigating Faith and Politics: The Evolution of Islamic Education and NGOs in the Balkans. *Religions*, 15(7). doi:10.3390/rel15070855
- Bensaid, B., & Ladjal, T. (2019). The struggle of traditional religious education in West Africa: The case of Mahdara in Mauritania. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 6(1), 152–161. doi:10.29333/ejecs/202
- Derbesh, M. (2023). Academic freedom and knowledge tradition of the Arab heritage. *On the Horizon*, 31(2), 81–94. doi:10.1108/OTH-11-2022-0071
- Erdoğan, İ. (2020). Islamic Education in England: Opportunities and Threats. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 24(2), 687–714. doi:10.18505/cuid.703185
- Fakhrudin, A., Anwar, S., & Islamy, M. R. (2025). Enhancing academic self-concept and historical literacy in Islamic studies through collaborative learning: a study on prospective Islamic Education teachers in Indonesia. *Cogent Education*, 12(1). doi:10.1080/2331186X.2025.2491871
- Hamami, T. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars of National Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 307–330. doi:10.14421/jpai.2021.182-06
- Hendek, A., Bin Jamil, A. I., Zengin, M., & Haji Othman, M. K. B. (2022). Higher Religious Education at Public Universities in Malaysia and Turkey: A Comparative Study. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 26(3), 987–1002. doi:10.18505/cuid.1079483
- Janson, T. (2024). ‘a Halal Happy Ever After’: Envisioning Muslim Futures in Islamically Minded Children’s Literature. *Journal of Muslims in Europe*, 13(3), 301–321. doi:10.1163/22117954-bja10114
- Khoirudin, A., Baidhawiy, Z., & Mohd Nor, M. R. M. (2020). Exploring muhammadiyah’s historical civilizational dimension of social reconstruction in Indonesia: Humanitarian and cosmopolitan approaches. *Journal of Al-Tamaddun*, 15(1), 183–197. doi:10.22452/JAT.vol15no1.13
- Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarak, F., & Laila, N. Q. (2023). The dynamics of Islamic education policies in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1). doi:10.1080/2331186X.2023.2172930
- Mas’ud, A., Fuad, A. Z., & Zaini, A. (2019). Evolution and orientation of Islamic education in Indonesia and Malaysia. *Journal of Indonesian Islam*, 13(1), 1–20. doi:10.15642/JIIS.2019.13.1.21-49
- Mohamed, A. E. (2024). The relationship between state-provided Islamic education and Islamism. *Politics and Religion*, 17(3), 468–493. doi:10.1017/S1755048324000129
- Mohamed, N., Ghani, M. H., Sulaiman, R., & Noor, M. M. (2024). The Construction of Ethos in Muslim Communities: An Anthropological and Sociological Perspective. *Global Journal Al-Thaqafah*, December 20 (Specialissue), 279–289. doi:10.7187/GJATSI122024-18
- Osmonova, D., Zhunushova, S., Imanbekov, U., Sharshenaliev, U., & Moldobaeva, A. (2024). Interaction of politics and religion as a factor in shaping the religious culture of Kyrgyzstan’s youth. *Pharos Journal of Theology*, 105(3), 1–13. doi:10.46222/pharosjot.105.39
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for

- reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 1–11. doi:10.1186/s13643-021-01626-4
- Pham, X. L., & Le, T. T. (2024). Bibliometric Analysis and Systematic Review of Research on Expert Finding: A PRISMA-guided Approach. *International Arab Journal of Information Technology*, 21(4), 661–674. doi:10.34028/iajit/21/4/9
- Rahman, A. (2019). Islamic Local Awakening: Study Of Muhammadiyah Renewal As The Rise Of Islamic Education Identity In South Sumatera. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 65–74. doi:10.15575/jpi.v5i1.4039
- Rasip, Z. M., Taat, M. S., Hamzah, A. H., Ibrahim, I. A., & Opir, H. (2025). DA'WAH IN SABAH, MALAYSIA (1963-1973): Tun Datu Mustapha Effort and Contributions. *Ulumuna*, 29(2), 1165–1192. doi:10.20414/ujis.v29i2.1364
- Rasyad, A., Tohri, A., Basri, H., & Chaer, H. (2026). Islamic education in the transitional Era: The educational system of Nahdlatul Wathan in Lombok, Indonesia, 1936-1960. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(4). doi:10.31893/multiscience.2026272
- Rislan, M., Abdullah, Z. B., & Ramzy, M. I. (2025). Tracing The Origins And Development Of Madrasah Education In Sri Lanka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 133–146. doi:10.15575/jpi.v11i1.43949
- Rusmini, R., Kustati, M., Samsu, S., Kusnadi, E., Wekke, I. S., Maulana, A. N., & Fitriani, S. R. (2023). Hadrami's leadership in Islamizing Jambi: Managerial psychology perspective. *Cogent Social Sciences*, 9(1). doi:10.1080/23311886.2023.2203550
- Sahin, A. (2018). Critical issues in islamic education studies: Rethinking islamic and western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11). doi:10.3390/rel9110335
- Said, W., Nur, S., Wahyuni, S., & Akbar, R. (2024). Marriage Traditions and Family Resilience in Bugis Bone Society: A Study of Islamic Law and Islamic Education. *Samarah*, 8(3), 1372–1390. doi:10.22373/sjhc.v8i3.23227
- Silverwood, V., Chew-Graham, C., & Shiers, D. (2019). Improving the physical health of people with severe mental illness. *InnovAiT: Education and Inspiration for General Practice*, 12(4), 203–210. doi:10.1177/1755738018823800
- Suradi, A. (2022). The Social, Political, and Cultural Perspective of Islamic Education in Palembang Malay: A Continuous Evaluation from the Dutch Colonial Period to Today. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 56–71. doi:10.29333/ejecs/1200
- Thalgi, M. J. (2024). Altruism and Social Cohesion: An Islamic Perspective of Charitable Acts for Sustainable Development. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2), 42–62. doi:10.32350/jitc.142.04
- Wright, R. W., Brand, R. A., Dunn, W., & Spindler, K. P. (2007). How to write a systematic review. *Clinical Orthopaedics and Related Research*, 455(455), 23–29. doi:10.1097/BLO.obo13e31802c9098